

KRONIK FILSAFAT

AMERIKA – *Nekrologi*. – Pada 8 Mei 2013 yang lalu *Dallas Willard* meninggal dunia. Ia lahir pada 1935 dan studi di Baylor University, Texas, dan di Universitas Wisconsin-Madison, di tempat ia mencapai gelar doktornya dan sejak 1960 hingga 1965 mengajar. Sejak 1965 ia mengajar di University of Southern California di Los Angeles. Publikasi filosofisnya yang terkenal ialah *Logic and the Objectivity of Knowledge. A Study in Husserl's Early Philosophy* (1984). Selain itu ia juga menjadi penerjemah karya Husserl, *Philosophy of Logic and Mathematics* (1993) dan *Philosophy of Arithmetic* (2003), serta menjadi editor berbagai artikel dengan tema tersebut. Selain aktivitas filosofisnya itu ia juga menulis karya-karya religius, antara lain *The Spirit of the Disciplines. Understanding How God Changes Life* (1988) dan *The Divine Conspiracy. Rediscovering Our Hidden Life in God* (1998).

Terbitan Berkala. – Edisi 2-2013 jurnal *The American Catholic Philosophical Quarterly* bertema *John Dewey*. Editor nomor ini ialah D. Anderson dan J. McDermott, tulisan-tulisan lainnya berasal dari M. Fischer, R. E. Wood, Ch. Carlson, J. Gaffney, E. McKenna, J. Hills, S. Rosenbaum, dan Th. M. Alexander.

Edisi 3-2013 jurnal *The Monist* mengambil tema 'Naturalizing Religious Belief'. Tulisan yang dimuat ialah dari J.L. Barrett, I.M. Church, J. Teehan, J. Marsh, S. Horst, A. Green, P. Draper, R. Nichols, K. Talmont-Kaminski, dan R. Audi.

SPANYOL – *Kongres*. – Dari 11 hingga 13 November yang lalu di Universidad Nacional de Educación a Distancia (UNED), Madrid, diadakan sebuah konferensi tentang 'Inferentialism in Epistemology and Philosophy of Science'. Pembicaranya ialah X. de Donato, S. Hartmann, J. Norton, J. Reiss, M. Suarez, M. Williams, M. Vorms, J. Zalabardo, dan J. Zamora Bonilla. Mereka yang mencari informasi bisa menghubungi fsf@uned.es.

AUSTRIA – *Kongres*. – Dari 23 hingga 26 April 2014 nanti di Wina akan diselenggarakan kongres ke-30 *Internationale Hegel-Gesellschaft*. Tema umumnya ialah 'Hegels Antwort auf Kant'. Tidak kurang dari 15 sesi yang berbeda diharapkan terselenggara. Pembicara pleno ialah B. Bowman, G.

di Giovanni, D. Emundts, M. Haase, S. Houlgate, A. Koch, J. Pissis, B. Sandkaulen, P. Stekeler-Weithofer, dan R. Washner. Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, silakan melihat pada laman <http://hegel2014.univie.ac.at/>.

BELANDA – *Nekrologi*. – Penerbit, editor, dan penulis *Errit Jan Petersma*, yang lahir pada 1940, meninggal dunia pada 5 Juni 2013 yang lalu di Amsterdam. Ia bersama dengan Henk Bouwman meletakkan fundamen Boom Uitgevers Amsterdam. Penerbit ini berkembang di bawah kepemimpinannya sampai menjadi salah satu penerbit paling terkenal di wilayah berbahasa Belanda. Setelah kepergiannya dari Boom ia menulis bersama Jan Bor dan Jelle Kingma, *De verbeelding van het denken. Geïllustreerde geschiedenis van de westerse en oosterse filosofie* (1995).

Terbitan Berkala. – Edisi 2-2013 jurnal *Algemeen Nederlands Tijdschrift voor Wijsbegeerte* difokuskan sekitar sebuah artikel tematik. K. de Boer menyelidiki krisis finansial akhir-akhir ini dan akibatnya pada demokrasi dengan bantuan analisis dari karya Hegel *Grundlinien der Philosophie des Rechts* (*De vernikkeling van markt en staat in het licht van Hegels 'Grundlinien der Philosophie des Rechts'*). Komentar-komentar yang ditujukan pada artikel ini berasal dari J. van Baardewijk, G. Berns, L. Carré, M. Coolen, A. Kok, B. Labuschagne, dan A. Vandeveld. K. de Boer masih menanggapi lagi lebih pendek sesudahnya.

Bagian tematik nomor 3-2013 jurnal *Filosofie* berisi beberapa tulisan tentang 'Rechvaardigheid en liefde'. Tulisan yang masuk berasal dari M. Becker, P. van Tongeren, dan R. Tinnevelt. Nomor 4-2013 jurnal ini mengambil tema Walter Benjamin. Tulisan yang dimuat ialah dari E. de Paauw yang membahas interpretasi awal Benjamin atas religi dan makna penantian messianik, J. Jacobs membaca kritik-Goethe Benjamin dalam kerangka harapan, dan juga tulisan dari V. Liska, G. Visser, M. Kasten, S. Heijnen, dan J. Verwijs.

Jurnal *Wijsgerig Perspectief op Maatschappij en Wetenschap* nomor 1-2013 mengkhususkan diri dalam topik 'Digitalisering'. Uniknya, jurnal ini sendiri masih juga dicetak dengan cara manual. Tulisan-tulisan yang masuk antara lain dari B. van den Berg, E. Keymolen, C. van den Hoek, dan A. Nusselder. Nomor 2-2013 jurnal ini membahas tentang Kierkegaard. Editorinya ialah G.-J. van der Heiden, dan tulisan yang dimuat ialah dari A.

van Stee, R. Compaijen, W. van Tongeren, dan M. Boven.

Pada April 2013 terbit nomor perdana jurnal *Waardenwerk*. Jurnal ini mengarahkan diri pada pentingnya tapi juga kepuasan karya-karya tentang nilai-nilai sebagai tantangan tersendiri. *Waardenwerk* adalah kelanjutan dari jurnal *Tijdschrift voor Humanistiek* dan diterbitkan oleh Penerbit SWP di bawah pengawasan *Stichting Waardenwerk*, dengan dukungan dari Universiteit voor Humanistiek. Editor utamanya ialah H. Kunneman.

JEPANG – *Kongres*. – Dari 1 hingga 3 November 2013 yang lalu di Universitas Hokkaido (Sapporo) diselenggarakan konferensi internasional tentang etika terapan. Tema umumnya ialah ‘Applied Ethics in an Era of Emerging Technologies.’ Pembicara utamanya ialah J. Kleinig, P. B. Thompson, P.-P. Verbeek, dan T. Murphy. Mereka yang masih mau mencari informasi soal konferensi tersebut bisa menghubungi caep@let.hokudai.ac.jp.

INGGRIS – *Terbitan Berkala*. – Nomor 2-2013 *Journal of the British Society for Phenomenology* membahas mengenai ‘Heidegger, Art, Ethics and Language’. Tulisan yang masuk ialah dari P. O’Connor, F. Aspbury, C. Gentili, S. Marino, G. Scott Moss, A. Cimino, dan K. Crome. Nomor ini juga memuat terjemahan sebuah teks dari M. Heidegger.

Oxford University Press mulai menerbitkan sebuah jurnal baru berjudul *Oxford Studies in Agency and Responsibility*. Editornya ialah D. Shoemaker. Edisi perdananya terbit pada Agustus 2013 dan memuat artikel dari D. Shoemaker, S. Buss, M. Bratmann, L. Ferrero, D. Jacobson, O. Deery, M. Bedke, Sh. Nichols, M. McKenna, P. Russell, Z. Cogley, M. Talbert, T. Sommers, H. Maibom, D. Brink, dan D. Nelkin.

Cambridge University Press mulai 2015 akan menerbitkan *Journal of the American Philosophical Association*. Jurnal ini akan muncul empat kali setahun dan akan tersedia dalam format cetak maupun elektronik.

PRANCIS – *Kongres*. – Dari 8 hingga 11 September 2014 di Université de Lorraine di Nancy bakal diadakan sebuah kongres internasional dengan tema general ‘Goodman Today’. Pembicara utamanya ialah C. Elgin, G. Heinzmann, M. Karlsson, J. Morizot, R. Pouivet, dan O. Scholz. Mereka yang berminat terlibat bisa mengajukan diri kepada R. Pouivet: Roger.

Pouivet@univ-lorraine.fr.

Terbitan Berkala. – Edisi 118 jurnal *Philosophie* (Minuit) mengambil tema ‘Patocka et la question du monde’. Tulisan yang dimuat ialah dari J. de Gramont, F. Dastur, R. Barbaras, F. Jacquet, D. Duicu, E. Tardivel, dan J.-L. Marion.

JERMAN – *Kongres.* – Dari 21 hingga 23 November 2013 telah diadakan sebuah konferensi di Eberhard Karls Universität van Tübingen dengan tema ‘Values’. Pembicara utamanya ialah J. Dancy, Chr. Halbig, dan T. Rønnow-Ramussen. Mereka yang ingin mendapatkan informasi lebih lengkap tentang konferensi ini bisa menghubungi A. Lutz: anika.lutz@uni-tuebingen.de.

BELGIA – *Kongres.* – Pada 11 dan 12 Oktober 2013 yang lalu di Het Paleis der Academiën di Brussel diadakan sebuah kongres bertemakan ‘Divine Powers in Late Antiquity/Puissances divines dans l’Antiquité tardive’. Pembicaranya ialah P. Athanassiadi, J.M. Zamora Calvo, L. Couloubaritsis, B. Decharneux, M. Edwards, S. Hitch, A. Marmodoro, I. Ramelli, P. Stuck, dan I. Fotini Viltanioti.

Terbitan Berkala. – Edisi 2-2013 jurnal *Ethische Perspectieven* memuat sejumlah teks dari Hari Studi yang pada 2012 diselenggarakan di KAHO Sint-Lieven di Gent mengenai teknik. Setelah kata pengantar oleh M. Meganck (*Techniek-filosofie: waar komen wij vandaan?*), menyusul tulisan dari P.-P. Verbeeck, I. Kamphof, dan P. Van Bortel.

Nomor 1-2013 *Revue Philosophique de Louvain* membawa tema ‘Réduction et émergence dans les neurosciences’. Tulisan yang masuk ialah dari B. Feltz, O. Sartenaer, C. Troisfontaines, P. Steiner, dan A. Masson. Nomor 2-2013 dari jurnal yang sama ini mendekati tema ‘Vie et histoire comme ‘affections fondamentales’. Actualité et réceptions de l’Idéalisme allemand.’ Editor edisi tematik ini ialah M. Maesschalck, dan tulisan yang masuk ialah dari A. Benjamin, D. Popa, B. Kanabus, J. Rometsch, V. Safatle, dan E. Derroitte mengenai Fichte, Schelling, dan Hegel.

Jurnal *De Uil van Minerva* edisi 2-2013 diisi tulisan dari Ph. Lepers tentang Baudrillard dan Warhol, K. Boullart tentang filsafat sebagai literatur yang ‘mendesak’, dan J. De Visscher tentang karya-karya Ton Lemaire.

KRONIK TEOLOGI

Debat Publik tentang Apa Artinya Kekudusan Kita

(Nijmegen, 1 Oktober 2013)

Malam debat ini menjadi semacam penutupan suatu tahun yang oleh *Soeterbeek Programma* dari Radboud Universiteit Nijmegen diorganisasi untuk mengadakan berbagai aktivitas seputar pertanyaan *Wat is ons heilig?*

Dalam puncak acara ini pembicaraan terarah pada konklusi-konklusi yang muncul dari ceramah-ceramah, debat film, dan program-program lain sebelumnya, yakni sehubungan dengan pertanyaan tersebut: Apa itu kekudusan kita? Pertanyaan ini tidak mungkin dijawab kalau sebelumnya orang tidak mengarahkan diri pada pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi untuk memperjelasnya, yakni a. Tentang hal-hal apakah pertanyaan itu?; b. Apa maksud kita dengan ‘kudus’?; dan c. Siapakah ‘kita’? Pembicaraan dengan publik dan interpretasi atasnya sangat beragam dan karenanya mudah sekali mengarah pada konflik. Daya tarik dan keterlibatan moral yang keluar dari kekudusan bertanggung jawab pada kuatnya emosi-emosi ketika yang kudus itu dibicarakan dalam diskusi.

Debat tersebut berkembang dari kolom yang berasal dari dua pembicara: B. van der Ham (*Humanistisch Verbond*) mengenai kekudusan hak-hak manusia dan D. Winkel (*Sea First Foundation*) mengenai kekudusan alam. M. de Haardt (RU Nijmegen/TiU Tilburg) adalah pemandu pembicaraan.

Pertanyaan-pertanyaan sentral dibangun berdasarkan perkara-perkara etis seputar penciptaan dan manipulasi kehidupan, pada diskrepansi antara pengenalan dan penerapan, dan pada sifat tetap yang ada pada kekudusan kita versus dorongan untuk terus mempertanyakan persoalan-persoalan ini. Juga ada pertanyaan apakah kekudusan itu suatu pengertian yang produktif: di satu sisi kekudusan adalah absolut dan karenanya bersifat menindas, mengancam. Di sisi lain selalu ada kompromi-kompromi yang terus menerus mengunci antara ‘kekudusan’ yang satu dan kekudusan lain yang agak berbeda. Kekudusan sampai sejauh ini karenanya juga mesti diragukan. Apakah itu mungkin berarti bahwa kekudusan tidak dapat lagi kudus? Apakah kudus menjadi kudus manakala kompromi-kompromi sudah tidak mungkin lagi?

Mengenai kekudusan religius M. de Haardt mengatakan bahwa religi sendiri dari definisi tidak kudus, tetapi bahwa religi-religi mengingatkan kita pada kekudusan hidup itu sendiri. Tradisi-tradisi religius dalam hal ini tidak memonopoli, tetapi adalah seperti gudang kisah-kisah yang dalam hal ini menyampaikan ekspresi.

Pertanyaan akan apa kekudusan kita itu sepanjang masa selalu diajukan kembali, dijawab, dan diperlawankan. Aktualitas yang tetap ada tentang hal itu terutama berkaitan dengan keterlibatan, politik, aksi, dan konflik. 'Kudus' masih terus mengobarkan debat emosional karena berbagai masa dan kultur masih terus memberikan pemaknaan yang berbeda pada konsep ini.

Kongres Internasional Uni Eropa untuk Teologi Katolik

(Brixen, 29 Agustus – 1 September 2013)

Europese Vereniging voor Katholieke Theologi (EVKT) menyelenggarakan konferensi internasional tiap dua tahunnya di Brixen, Italia, tempat berkumpulnya 220 teolog untuk berdiskusi satu sama lain mengenai tema 'God in question: Religious language and secular languages'.

M. Lintner, seorang teolog moral di Brixen dan organisator kongres ini, merumuskan temanya demikian: bagaimana Gereja dan teologi dapat berbicara tentang Allah sehingga pesan Yesu Kristus bagi masyarakat Eropa kini dapat dimengerti dan dan terdengar mengundang serta menyumbang secara begitu konstruktif kepada realisasi sosial, kultural, dan politis Eropa? Pertanyaan ini dijabarkan lebih luas dalam ceramah-ceramah utama, tetapi pertanyaan sebaliknya, apa yang telah dipelajari masyarakat Eropa kini pada Gereja dan teologi, tetap kurang diperhatikan.

Uskup Agung B. Forte memberikan ceramah pembuka yang mengetengahkan bahwa umat beriman dan yang tidak beriman dapat mengenali satu sama lain dan memahami dalam pengalaman akan kehadiran Allah. Selanjutnya ceramah-ceramah disampaikan tentang perkataan-perkataan Perjanjian Lama dan Baru tentang Allah, yakni oleh A. Stiglmaier (Brixen) dan R. Pérez Marquez (Roma). P. Valadier (emeritus Paris, Lyon) dan L. Ragaglia (direktur museum Bolzano) melimpahkan perhatian pada gerakan dari kultur menuju teologi. Valadier mengajukan

suatu evangelisasi Eropa dalam bentuk masukan yang positif, merangsang, dan memberikan harapan. Ragaglia menjelaskan karya beberapa seniman kontemporer yang menunjukkan “kemanusiaan yang mengerikan”, tetapi tidak mau masuk ke interpretasi teologis yang lebih jauh tentangnya.

D. Pollefeyt (Leuven) membahas berbagai reaksi teologis pada ‘God na Auschwitz’ dan memberikan suatu interpretasi baru akan konsep kejahatan sebagai *privatio boni* yang dalam penjelasannya ia mengenali kelakuan para pelaku-nazi sebagai bentuk penipuan terhadap diri sendiri dan *perversio boni*.

T. Halik (Praha) bicara dari sudut pandang pengalaman Eropa Timur mengenai bahayanya diam tentang Allah di ruang terbuka. Kita mestinya bicara tentang Allah secara publik, tetapi mesti berdasarkan pengenalan dan pengalaman otentik akan ‘kedalaman’ kehidupan manusia.

Yang terasa mengkonfrontasi dan ramai ialah permenungan yang disampaikan oleh C. Florin, editor *Die Zeit*, dan dikemukakan oleh para teolog dan pemimpin Gereja. Ia membuat klasifikasi atas tiga bentuk biasa pembicaraan Gereja: (1) *neen* (“tidak”) dan *geen* (“tidak ada”) dari kelompok pesimistis-kultur, ‘sisa-sisa suci’ yang ingin membalas dendam dan bicara tentang substantif penuh kuasa tentang kekudusan, dosa, dan keabadian, (2) ‘ketidakmampuan dari infinitif’ yang karenanya banyak pastor serta sukarelawan bicara tentang ‘membangun jembatan’, ‘dalam perjalanan’ dan ‘berbagi’ serta terutama ‘bersama-sama’, tetapi tanpa memperjelas tentang ‘siapa’ yang mesti melakukan semuanya itu, dan (3) teriakan ambisius seorang saksi-‘aku’ evangelis mengenai pertobatannya sendiri. Ketiga bentuk tersebut tidak mengarahkan ke apapun dan keluar dari kecemasan dan ketertekanan. Sebagai alternatif, Florin menyebutkan khotbah seperti dari Paus Fransiskus, yang mencari pemahaman dari para pendengar, dan bukan hanya pada para pendengarnya sendiri, yang serba menurut atau senang bertepuk tangan.

S. Bullivant (Twickenham/London) menunjukkan kesempatan-kesempatan yang ditawarkan media sosial untuk menciptakan komunitas-komunitas dan bentuk-bentuk komunikasi baru dan yang membantu sosialisasi religius. Sebagai penutup F. Fisler, komisaris EU lama, dan M. Kuhn, sekretaris pengganti Komisi Konferensi Para Uskup Uni Eropa (COMECE) menyampaikan makalah politik gereja-gereja di Uni Eropa.

Penghargaan atas buku yang juga diberikan tiap dua tahun sekali

dari EVKT kali ini dianugerahkan kepada M. Younes (Lyon) untuk studinya tentang teologi religi-religi dan hadiah pertama untuk ilmuwan baru diberikan kepada S. Rosenhauer (Frankfurt).

Konferensi Internasional tentang Spiritualitas Anak-Anak (Leuven, 10-13 Juli 2013)

Konferensi internasional ke-13 'For the Sake of the Children: Hidden Forms of Power in Caring for Children's Spirituality' diorganisasi oleh *Academisch Centrum voor Praktische Theologie* (KU Leuven) dalam kerja sama dengan *International Association for Children's Spirituality*. Sekitar 60 orang dari berbagai negara datang bersama untuk mendalami dan berbagi pengalaman mengenai spiritualitas anak-anak melalui ceramah-ceramah, *workshop*, presentasi paper dan aktivitas edukatif.

Setelah ucapan selamat datang, disampaikan ceramah dari M. O'Sullivan (Dublin City University, Irlandia) mengenai relasi antara spiritualitas otentik, sosialisasi religius, kekuasaan, dan anak-anak. Dengan bantuan beberapa kisah pengalaman ia menjelaskan bagaimana anak-anak merindukan otentisitas dan dalam pencarian mereka, mereka dipengaruhi oleh figur-figur otoritatif yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan otentisitas ini, tetapi juga sekaligus dapat mendatangkan bencana atau kerusakan.

R. Nye (Anglia Ruskin University, Cambridge) membuka hari kedua dengan suatu ceramah tentang kekuasaan, permainan, dan kehadiran. Ia berbicara tentang kekuasaan yang terkait dengan pendampingan spiritual bagi anak-anak dalam konteks rumah sakit dan menunjukkan bahwa permainan dan kehadiran itu sangat penting dalam pendampingan spiritual. Ia pun melanjutkan lebih luas membahas konsep 'Godly Play' yang menurutnya merupakan suatu metode ideal untuk merangsang spiritualitas anak-anak.

Di sesi sore N. Falkenburg (Erasmus MC Sophia, Rotterdam) membagikan pengalamannya sebagai pembimbing rohani dalam pendampingan paliatif dengan anak-anak. Ia menggarisbawahi bahwa setiap anak, situasi dan proses masing-masing adalah unik dan terutama penting untuk hadir, baik bagi anak maupun bagi famili dan person itu

sendiri.

Pada Jumatnya ada dua ceramah utama yang direncanakan. E. Champagne (L'institut de pastorale des Dominicains, Quebec) menjelaskan bagaimana dalam penderitaan yang terdalam kekuasaan dan kerapuhan sama-sama hadir dan ia memperlihatkan dengan bantuan beberapa kasus dari pendampingan spiritual bagi anak-anak dalam konteks rumah sakit bahwa penyerahan penderitaan dan kekuasaan selalu terkait satu sama lain dan dapat mengarah kepada *empowerment* anak. A. Bull (*Secretary for Mission and Discipleship*, Skotlandia) menunjukkan material permainan – sebuah papan permainan dengan kartu-kartu mainan – yang dikembangkannya untuk dapat bicara dengan anak-anak di rumah sakit tentang spiritualitas. Penelitiannya menunjukkan bahwa dengan bantuan kartu-kartu permainan anak dapat mengekspresikan keterkaitannya dengan lingkungan sekitar dan mau berbagi informasi dengan pastor.

T. Knieps (KU Leuven) di hari terakhir konferensi menyampaikan penelitiannya bagaimana perhatian bagi anak dan refleksi (teologis) tentang masa kanak-kanak dapat memberi pengantar dan dapat dipahami sebagai sebetulnya spiritualitas kaum awam.

Tahun depan (7-11 Juli 2014) konferensi internasional tentang spiritualitas anak-anak ini akan diselenggarakan di Puerto Ordaz, Venezuela, dengan tema 'Our children need peace: the role of the arts, ecology and social networks in children's spirituality'.

Konferensi Internasional tentang Himnologi

(Amsterdam, 11-16 Agustus 2013)

Konferensi studi dua tahunan *Internationale Arbeitsgemeinschaft für Hymnologie* (IAH) diadakan di Belanda kali ini. Konferensi ke-27 IAH ini mengambil tema 'A Sacred Soundscape/Klanglandschaft des Heiligen' sebagai penghargaan atas terbitnya buku kidung baru untuk gereja-gereja Protestan di Belanda bulan Mei yang lalu. Itu sebabnya Thomaskerk di Amsterdam-Zuid, dengan amfiteaternya yang mengagumkan, dipakai selama sekitar seminggu oleh hampir delapan puluh teolog, pemusik gereja dan para peminat lain dari Belanda, Jerman, Norwegia, Finlandia, Denmark, Inggris, Austria, Swiss, Rumania, Polandia, Hungaria, Amerika,

Afrika Selatan, dan Taiwan.

Selain dari ceramah-ceramah konferensi juga menghadirkan bagian-bagian penting dari pengalaman liturgis: setiap hari ada 'sacred dance' dan ibadat pagi, ibadat sore dalam berbagai tradisi di berbagai gereja di Amsterdam, dan juga konser-konser musik: musik dari Sweelinck oleh Gesualdoconsort, konser dengan orgel dan gitar di Oude Kerk, konser-*scratch* oleh partisipan kongres dengan musik baru dari buku kidung, dan sebagainya. Dengan program-program ini semua orang bisa membicarakan presentasi-presentasi utama konferensi.

M. Barnard (PTHU/VU Amsterdam) membuka konferensi dengan sebuah penggambaran tentang penguapan gereja dan keyakinan pada hidup bersama Belanda sekarang ini serta konsekuensi-konsekuensi yang mesti dihadapi untuk himnologi. R. Manalo (imam Paulist, penulis dan komponis, Amerika) menggambarkan usaha-usaha inkorporasi keberagaman kultural dalam musik liturgis dengan bantuan proyek-proyek dari paroki-paroki untuk umat Latin dan Vietnam di bagian barat Amerika.

P. Nissen (RU Nijmegen) menempatkan buku kidung dalam hubungan dengan kultur religius di Belanda dan Belgia, yang dengannya kegiatan saling tukar pikiran antara kesalehan pemikiran dan kesalehan dari hati telah menentukan tonasi (nada) dan masih juga terjadi saat ini. N. van Andel (PTHU Amsterdam) menampilkan pandangan yang detil prosedur-prosedur penentuan yang telah diikuti hingga terbitnya buku kidung baru tersebut, baik yang disadari dalam prosesnya maupun yang tidak. M. Hoondert (Tilburg University) menyampaikan penyelidikan bundel-bundel nyanyian gerejawi Belanda dalam periode 1960-2013 dari perspektif ritual dan religius. Yang disampaikan itu berarti lebih sedikitnya perhatian pada isi kata-kata dari tiap lagu dan lebih banyak perhatian pada fungsi konkretnya dalam ritual religius.

P. Inwood (komponis dan musikus Gereja Katolik, Inggris) menawarkan tahap-tahap untuk mengomposisi musik 'ritual-liturgis' dan sekaligus memberikan ilustrasi-ilustrasi dari karya-karyanya sendiri. M. Klomp (PTHU Amsterdam) memberikan laporan dari 'kerja lapangan'nya di antara para partisipan berbagai *scratch-Passionen*, yang diwawancarainya sehubungan dengan penghayatan religius mereka tentang hal itu. A.M. Böckerman dan J. Urponen (Helsinki) melaporkan pekerjaan mereka mengenai suplemen-suplemen resmi buku nyanyian Finlandia, yang dalam

tahun-tahun mendatang ini akan diterbitkan.

H.-J. Stefan (mantan predikant, Swiss) dan A. Ruff (St. John's University, Minnesota) membahas tentang relevansi menyanyikan Mazmur – dalam berbagai bentuk yang mungkin – di masa kontemporer. Makalah-makalah dari ceramah-ceramah utama akan diterbitkan dalam Bulletin-IAH tahun ini, dan edisi tahun berikutnya akan diisi dengan makalah-makalah yang lebih pendek. Informasi selengkapnya dapat diperoleh melalui iah-hymnologie.de.

Kuliah Pembuka Umum NOSTER

(Utrecht, 25 September 2013)

Di permulaan tahun ajaran ini *Nederlandse Onderzoek-School voor Theologie en Religiewetenschap* (NOSTER) mengadakan semacam kuliah pembuka umum. Kali ini acara tersebut dilaksanakan di *Academiegebouw het Domein* di Utrecht. Hari itu dipakai dalam rangka membuka kemungkinan karier bagi para akademisi muda di bidang teologi dan studi religi serta peran NOSTER dalam penyelidikan mereka. Sekitar 45 mahasiswa Research Master dan PhD mengambil bagian dalam acara sehari ini, yang menunjukkan juga bahwa NOSTER tetap memiliki vitalitas dan pertumbuhan.

Setelah ucapan selamat datang oleh direktur NOSTER, A.-M. Korte, hari itu dibuka dengan permulaan tahun ajaran untuk semua seminar yang diorganisasi oleh NOSTER. Seminar 'Empirical Research in Religion', 'Historical Research in Theology and Religious Studies', 'Dogmatics, Ethics and Philosophy of Religion', dan 'Religion, Theology, and Gender' melaksanakan pertemuan pertamanya, yang memberi kesempatan pada mereka yang tertarik untuk mengantri dan menimbang apakah tahun depan mereka berminat untuk mengikuti salah satunya. Juga ada seminar baru yang kelima untuk pertama kalinya dimulai dengan judul 'Biblical Studies'.

Setelah makan siang diadakan sesi pleno berjudul 'Professional Perspectives for PhD Graduates in Theology and Religious Studies'. Acara ini untuk mengantar penyelidikan di bawah alumni NOSTER 2005 hingga 2013 oleh I. Versteegt yang membuka sesi ini dengan penjelasan

penyelidikannya. Dari tanggapan yang diperolehnya dari para alumni nampak bahwa mayoritas telah menemukan pekerjaan dan ini sesuatu yang baik. Hal ini meskipun sejumlah besar responden yang mengatakan bahwa mereka tidak menemukan pekerjaan yang *akademis*. Tujuan dan ambisi telah disesuaikan, tetapi kepuasan tidak lantas menjadi berkurang. Versteegt dalam alur ini menutup eksposisinya dengan rekomendasi agar tidak usah terlalu cemas, tetap terbuka pada berbagai kemungkinan yang beragam dan mungkin tak terduga, dan sekarang memanfaatkan sepenuhnya kemungkinan untuk diri sendiri yang ditawarkan oleh NOSTER.

P. Nissen dari Radboud Universiteit bereaksi terhadap penyelidikan dari Versteegt. Ia sepakat dengan kata-kata Versteegt dan mengaitkan para pendengar pada hati yang ambisius dan tidak memperbaiki dengan suatu perencanaan karier akademis yang lebih luas.

Pada penutupan juga ada reaksi dari H. Alma (Universiteit voor Humanistiek, Utrecht) terhadap penyelidikan Versteegt. Ia mendukung suatu orientasi bagi kemungkinan dalam lapangan, dan menjelaskan lebih lanjut tekanan pada fleksibilitas dan suatu perencanaan yang proaktif. Pesannya hari itu ialah, “Tunjukkan apa relevansi penelitianmu, presentasikan penelitianmu, pergilah ke konferensi-konferensi, singkatnya: promosikan dirimu sendiri”.

Sesudahnya, peserta dapat berpartisipasi dalam salah satu dari dua lokakarya yang ditawarkan: ‘Writing a Research Proposal (incl. CV or Track Record)’ di bawah panduan C. Wilders dari NWO dan ‘Drawing up your CV for Non-Academic Job Applications’ di bawah panduan J. Franken dari Bureau Topselect. Hari itu diakhiri dengan perayaan penganugerahan sertifikat NOSTER kepada mereka yang perjalanannya di NOSTER telah diselesaikan dengan sukses.